

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI AMERIKA

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: aslanmarani88@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the Islamic education curriculum in America so that it contributes to the curriculum in Indonesia. The research method uses literature to get related data so that it can be trusted. However, in taking many reference sources from the internet. This is because so far articles and books that discuss curriculum in various countries including America are very rare or may be said to be rare. The results of the study show that in America it is well-known for its decentralized system which is all handed over by the state through its own territory. While the curriculum in America has two objectives; First introduce Islamic teachings; Secondly, the American government itself gave permission for the entry of a curriculum labeled Islam with the aim of informing American society that Islam which is identical with anti-violence is not true. The things that need to be implemented in Indonesia are from the teaching staff who get a license with a limited period of five years. If the license is exhausted, it will be renewed again through a re-examination so that when viewed from a glance, that American teachers are indeed said to be professional teachers.

Keywords: curriculum; islamic education; America.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kurikulum pendidikan Islam yang ada di Amerika sehingga membawa kontribusi bagi kurikulum yang ada di Indonesia. Metode penelitian menggunakan kajian pustaka untuk mendapatkan data yang terkait agar bisa dapat dipercaya. Akan tetapi dalam pengambilan sumber referensi banyak dari internet. Hal ini disebabkan sejauh ini artikel maupun buku yang membahas kurikulum di berbagai negara termasuk Amerika sangat jarang atau boleh dikatakan langka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Amerika terkenal dengan sistem desentralisasi yang semuanya diserahkan oleh negara melalui bagian wilayahnya masing-masing. Sementara kurikulum yang masuk di Amerika mempunyai dua tujuan; *Pertama* mengenalkan ajaran Islam; *Kedua*, pemerintah Amerika sendiri memberi izin untuk masuknya kurikulum yang berlabelkan Islam dengan tujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat Amerika, bahwa Islam yang identik dengan anti kekerasan adalah tidak benar. Adapun hal yang perlu diterapkan di Indonesia adalah dari tenaga pendidiknya yang mendapatkan lisensi dengan jangka waktu terbatas selama lima tahun. Jika lisensi itu habis, maka akan diperbaharui lagi melalui ujian kembali sehingga jika dilihat dari sekilas, bahwa guru-guru Amerika memang dikatakan sebagai guru yang profesional.

Kata kunci: kurikulum; pendidikan islam; Amerika.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini sangat jauh ketinggalan dibandingkan dengan Amerika. Kemajuan dari pendidikan tersebut memerlukan perjuangan yang besar, yang bukan saja mampu dari segi materi tetapi mampu dalam immateri. (Heri Herdianto dan Jumanta Hamdayama: 2010). Kurikulum pendidikan Indonesia saat ini selalu berubah-ubah yang diidentikkan dengan pergantian Menteri, maka berganti juga kurikulumnya. Sehingga kurikulum dari pendidikan Indonesia hanya membenahi kurikulumnya tanpa membenahi

guru maupun pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia saat ini, jika dilihat dari karakternya sangat mengkhawatirkan.

Maju mundurnya pendidikan saat ini, bukan saja dilihat dari kebijakan pendidikan dalam suatu Negara yang diterapkan pada masyarakatnya, baik dalam ruang lingkup Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi, tetapi yang paling berpengaruh adalah kesadaran masyarakat itu sendiri mengenai pentingnya arti pendidikan.

Contoh yang dapat diambil kurikulum pada berbagai Negara adalah Amerika. Amerika walaupun terkenal dengan Negara yang bebas, tetapi ada juga pendidikan Islam di Negara tersebut. Sekolah yang bernaung Islam terdapat di Negara Maryland yang tidak jauh dari Virginia dan Washington D.C. Sekolah tersebut dikenal sebagai Sekolah Al-Huda School. Sekolah ini berada di 5301 Edgelwood Road, College Park, Maryland, 20740. Pada tahun 2016, Kepala Sekolah Islam tersebut bernama Dr. Khalid Obeid. (<http://pendidikan-islam-di-amerika.html>). Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 dengan misi untuk memberikan pendidikan kepada anak didik agar ajaran Islam yang dipeluk tidak musnah ditelan zaman dan situasi. Dari misi sekolah ini tidak terlepas dari kurikulum dan pengembangan kurikulum yang dibentuk di sekolah yang didirikan di Amerika tersebut.

Salah satu penyebab didirikannya sekolah Islam di Amerika adalah untuk mengantisipasi kenakalan anak-anak maupun remaja. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penembakan terhadap guru maupun teman seusia sekolahnya. Untuk mengantisipasi dari hal tersebut, maka sekolah ini menggunakan bahasa Arab agar anak-anak yang sekolah disini, baik yang beragama Islam maupun non Islam, bisa menggunakan bahasa Arab. Simbol dari bahasa tersebut adalah untuk mengantisipasi dari tindak kekerasan dari anak-anak maupun masyarakat Amerika. Bahasa yang digunakan pada sekolah ini adalah Bahasa Inggris dan bahasa Arab. Prinsip dari kurikulum yang dipakai adalah standar yang diberlakukan di Kabupaten Montgomery, ditambah dengan pelajaran keIslaman lainnya. Orang tua yang memasukkan anaknya di sekolah ini tidak diwajibkan beragama Islam. Jumlah murid pada tahun sebelumnya tidak terlalu banyak, namun hasil dari pengajaran tersebut dicapai sangat memuaskan. Keberhasilan dari kurikulum ini terlihat dari kelas enam yang sudah bisa berdakwah kepada orang tuanya, keluarganya untuk masuk Islam. Fasilitas sekolah didanai dari orang-orang Islam sendiri. Karena sekolah ini sebagai sekolah swasta, sehingga tidak ada bantuan dana dari pemerintah dan setiap orang tua dikenakan membayar SPP sebanyak \$3.700. Uang tersebut untuk membayar gaji guru, karena guru swasta gajinya lebih rendah dari guru di sekolah negeri, yaitu \$ 22.000-\$24.000 per tahun. (<http://pendidikan-islam-di-amerika.html>).

Dari paparan diatas, menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan sekolah Islam yang ada di Amerika, pada dasarnya untuk pembentukan karakter anak, baik yang beragama Islam maupun non Islam sehingga perilaku yang mengkhawatirkan dapat teratasi dengan adanya sekolah Islam ini. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh tentang pendidikan Islam di Negara Paman Sam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang dapat sekiranya dikembangkan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam memberikan jawaban sesuai dengan fokus penelitian melalui metode kualitatif dengan kajian dokumen. Kajian dokumen dianggap sebagai analisis dokumen, yang terdiri buku, artikel, internet dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian. Adapun cara-cara dalam pengumpulan datanya., *Pertama*, melalui kajian kepustakaan yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti. *Kedua*., setelah data-data telah diperoleh oleh peneliti, maka selanjutnya menganalisis datanya melalui metode deskriptif sesuai dengan pemahaman penulis dalam melakukan kajian ini. (Long, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Demografi dan Potensi Income Negara

Negara Amerika dikatakan sebagai Negara yang berpenduduk nomor tiga dunia dengan banyaknya penduduk sekitar \pm 275 juta jiwa dan terdiri dari 50 Negara bagian. Luas daerahnya sekitar \pm 9,4 juta km² dan mempunyai variasi yang beragam yang terlihat dari keadaan flora dan faunannya beragam. (Agustiar Syah Nur, 2001).

Keturunan dari penduduk Amerika berasal dari keturunan Imigran Eropa, misalnya dari Jerman, Inggris, Skotlandia, Irlandia, dan Italia. Sepertiga penduduknya adalah orang Asia-Amerika yang mendiami pesisir barat. Sementara penduduk aslinya disebut penduduk Amerika/Indian. Sedangkan penduduk dari Eksimo sangat sedikit. Agama dari Amerika terdiri dari Kristen, Protestan, Katolik, Yudaisme, Islam, Buddha, Agnostik, Ateis, Hindu dan Universalis Unitarian. (Id. Wikipedia).

Perkembangan Ekonomi yang ada di Amerika mengikuti pola kapitalis dalam arti usaha bebas. Bagi masyarakat Amerika mempunyai usaha swasta sangat mendukung bagi pertumbuhan ekonomi Amerika. Dalam bidang ekspor-import Amerika sangat terkenal baik dalam bahan mentah, misalnya kayu, karet, bahan tambang, mineral, sampai minyak tanah. (Abdur Rahman Assegaf, 2003). Usaha dari usaha export ini sangat menunjang juga dalam perekonomian Amerika.

2. Pendidikan Islam di Amerika Serikat

Pendidikan di Amerika telah dimulai sejak zaman ekonomi penjajahan yang berorientasi pada agama. Orientasi pendidikan di Amerika tergantung dari strata sosialnya. Bagi masyarakat yang mempunyai strata sosial kebawah hanya bisa mendapatkan pendidikan yang namanya "Sekolah Ibu". Sekolah ini hanya mengajarkan membaca, menulis, berhitung, dan agama. Sedangkan masyarakat pada strata sosial ekonomi ke atas mendapatkan pendidikan di Sekolah Latin dan *Colleges*. Tujuan dari sekolah ini adalah untuk menjadi pemimpin gereja, pemimpin masyarakat, maupun pemimpin Negara. Selain itu juga, terdapat perbedaan kebebasan pendidikan bagi anak lelaki dan wanita. (<http://meilankasim.wordpress.com>). Hal ini berarti menggambarkan, bahwa pendidikan di Amerika mengalami diskriminasi pada wanita pada saat itu.

Diskriminasi pendidikan terhadap wanita terjadi sebelum Negara Amerika merdeka. Ketika sudah merdeka pada tahun 4 Juli 1776, ternyata membawa pengaruh bagi pendidikan di Amerika sehingga melahirkan aliran yang dikenal sebagai gerakan Public School dengan tidak memandang anak kulit putih baik pria maupun wanita dalam mengenyam pendidikan. Namun, sekolah Public School ini mengalami pro dan kontra yang disebabkan oleh campur tangan pemerintah Amerika itu sendiri. Jika dilihat dari sejarah pendidikannya telah mencapai tiga periode yaitu periode reformasi. Ketiga periode tersebut dikenal sebagai gerakan sekolah pertengahan abad 19, alam progressive pada awal abad 20, dan gerakan akhir yaitu fermentasi.

Pertengahan abad 19, sekolah Public School tersebar luas di seluruh Amerika. Akan tetapi, pendidikannya maupun fasilitasnya agak minim sehingga membawa pengaruh bagi pendidikan Public School yaitu munculnya suatu gerakan yang dapat mempersatukan kelompok-kelompok sosial yang berbeda keinginannya. Keberhasilan dari abad ini, telah mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik dan dapat memasuki dunia kerja.

Pada zaman pertengahan public School yang dikenal dengan progressive terjadi sentralisasi pengawasan dan elaborasi dalam sistem pendidikannya. Para ahli pendidikan menggunakan kekuatan negara untuk memperkuat posisi, misalnya untuk memperoleh sertifikasi, dana, standarisasi fasilitas dan kurikulum. Hal ini sama halnya dengan negara-negara lain dengan pepatah siapa cepat dia dapat, dengan artinya siapa yang pandai

mendekati pejabat-pejabat yang berkuasa pada pemerintahan, maka ia akan mendapatkan jabatan apa yang diinginkannya begitu juga sebaliknya siapa yang tidak pandai mendekati jabatan pemerintahan, maka ia menjadi begitu-begitu saja.

Sistem pendidikan di Amerika dengan mendekati kepada pemerintahan tersebut, ternyata membawa dampak positif bagi pendidikan di Amerika. Karena pada masa inilah muncul gerakan pemikiran, bahwa Common School tidak hanya membekali siswanya dengan pendidikan dasar di bidang 3 R (*reading, writing, arithmatic*) dan pendidikan akhlak/ moral saja, tetapi juga diharapkan mampu menyiapkan siswa secara langsung agar dapat melakukan peranan dalam hidup bermasyarakat, sehingga sekolah merupakan suatu lembaga yang menjadi pintu gerbang untuk mengarahkan siswa ke arah dunia kerja.

Gerakan reformasi yang membawa perubahan pendidikan di Amerika yaitu gerakan fermentasi, diawali pada tahun 1958 sampai pertengahan tahun 1970-an. Pada masa ini terjadi reformasi di bidang pendidikan yang berciri lebih menekankan fungsi daripada tujuan pendidikan. Adanya sentralisasi kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan semakin bertambah sebagai akibat dari reformasi pendidikan tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya, organisasi-organisasi yang didirikan oleh guru semakin tumbuh, semakin berpengaruh, dan memperoleh kekuatan politik. Hal itu menyebabkan guru bersatu untuk menuntut perbaikan ekonomi dan kehidupan sosial. Perjalanan karir dari sekolah public school ini mengalami kemerosotan pada awal tahun 1980-an. Hal ini disebabkan oleh hilangnya kepercayaan umum dan moral profesional yang rendah. (<http://meilankasim.wordpress.com>).

3. Sistem dan Kebijakan Pendidikan Islam di Amerika

Pemilihan Presiden Amerika dipilih oleh rakyat melalui Dewan Pemilih, dengan masa jabatan 4 tahun dan terbatas sampai 2 kali masa jabatan. Tugas lainnya adalah melaksanakan UU yang telah dibuat oleh kongres. Sementara kekuasaan lainnya adalah merekomendasikan perundang-undangan kepada kongres, memanggil sidang khusus kongres, menyampaikan amanat kepada kongres, memveto RUU, mengangkat hakim federal dan lain sebagainya. Meskipun kekuasaan bagi Presiden Amerika begitu luas, bukan berarti kinerjanya bersifat *immune* dan tanpa kontrol dari Dewan. Apabila pelanggaran yang dilakukan oleh presiden dapat menyeret Presiden Amerika ke pengadilan sehingga pihak yudikatif dapat mengajukan *impeachment*. Oleh karena itu, kekuasaan legislatif eksekutif dan yudikatif berjalan bersama-sama secara seimbang. (Abdur Rahman Assegaf, 2003).

Sementara sistem pendidikannya terjadi secara desentralisasi. Oleh karena itu, Negara ini dalam sistem pendidikannya memiliki aturan dan tanggung jawab administratif yang dikelola oleh daerah Amerika masing-masing. Sedangkan, tidak adanya sistem yang tertulis untuk daerah Amerika, maka akan menjadi tanggung jawab pemerintah negara bagian. (Agustiar Syah Nur, 2001).

Kurikulum Nasional bagi Negara Amerika tidak berlaku pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah. Ia hanya menerapkan pendidikan dalam empat hal, yaitu “memajukan demokrasi, menjamin kesamaan dalam peluang pendidikan, meningkatkan produktivitas nasional dan memperkuat pertahanan/ ketahanan nasional”. (<https://srirahmadhena.wordpress.com>).

Keseluruhan dari sistem pelaksanaan pendidikan di Amerika dijalankan oleh School Unified District (USD) dan biayanya dibiayai oleh PBB. Oleh karena itu, untuk mendapat pembiayaan tersebut, maka sekolah harus memenuhi standar minimum yang dapat diukur dari mutu sekolah. Untuk melihat bermutu atau tidaknya sekolah telah dilaksanakan melalui evaluasi dengan jangka waktu yang berkala.

Pendidikan Sekolah Dasar; selama 6 tahun. Sekolah Menengah Pertama; 2 tahun dan Sekolah Menengah Atas; 4 tahun. Hal ini tidak berbeda juga yang terjadi di sekolah Indonesia dengan akumulasi sekolah dengan lamanya 18 tahun, karena di Amerika anak-anak diwajibkan untuk sekolah dari usia 6/7 tahun. Setelah anak selesai menempuh pendidikan maka akan dapat meneruskan belajar ke Universitas yang diminatinya. Anak yang kuliah pada tingkat Sarjana, maka akan mendapat gelar B.A. Anak Amerika yang kuliah pada Universitas Negeri, bisa saja mendapat gelar Sarjana Muda, Sarjana, dan Doktoral dengan waktu belajar 4-1-3 tahun, kecuali untuk program kesehatan yaitu ingin mendapat gelar Dokter umum membutuhkan waktu 4 tahun lagi.

Universitas yang ada di Amerika diantaranya adalah Boston University, University of Chicago, dan UCLA. UCLA adalah Universitas terbesar di California dan terpopuler di negara Amerika Serikat. Universitas UCLA merupakan kampus utama yang menawarkan lebih dari 300 program sarjana dan pasca sarjana. Untuk masuk di Universitas ini, sebagai calon mahasiswa harus mempersiapkan diri mulai dari kelas 9 hingga kelas 12 dengan GPA 4 pada setiap tahunnya. Selain itu juga, untuk memasuki Universitas terbesar tersebut, siswa yang sudah duduk di kelas 11 diberi kelonggaran yaitu sudah bisa memasukkan berkas yang persyaratan untuk masuk ke Universitas ini. Kelebihan pendidikan di Amerika di banding dengan Indonesia ini, bagi siswa yang mempunyai GPA 4 hingga kelas 11, maka akan mendapat tawaran dari berbagai Universitas terkemuka yang disertai beasiswa, mulai dari beasiswa kuliah sampai beasiswa penuh. Berarti, pendidikan di Amerika dengan siswa yang selalu mendapatkan nilai yang tinggi yang dikategorikan mencapai nilai GPA 4 bisa saja kuliah di Universitas yang ada di Amerika tanpa dengan persyaratan tes langsung bisa untuk kuliah di Amerika tersebut. Setelah selesai Strata S1 dengan gelar B.A, jenjang pendidikan berikutnya adalah pendidikan pasca sarjana untuk meraih gelar magister dengan gelar M.B.A. Gelar M.B.A merupakan gelar yang amat populer di Amerika yang ditempuh selama 2 tahun, tetapi ada juga gelar magister yang ditempuh selama 1 tahun. Gelar magister ini sebagai batu loncatan untuk menuju jenjang Doktoral yang dikenal dengan Ph.D.

Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum adalah “untuk mencapai kesatuan dalam kebinekaan, mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi, membantu pengembangan individu, memperbaiki kondisi sosial masyarakat dan mempercepat kemajuan nasional. (Agustiar Syah Nur, 2001).

4. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas bagi siswa di Amerika ditentukan oleh daerah tingkat Kecamatan atau dikenal sebagai Negara bagian. Dalam prakteknya, anak-anak boleh tinggal kelas dan mengulang lagi apabila performansinya memang tidak memuaskan. SLTA tidak dituntut untuk ujian resmi, tetapi kehadiran murid atau siswa serta rapornya yang baik memang menjadi persyaratan untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri.

5. Sekolah Guru di Amerika Serikat

Sekolah di Amerika terdiri dari 4 macam yaitu “Sekolah Normal, Fakultas Guru, Jurusan pendidikan di universitas dan Sekolah atau fakultas pendidikan. Sementara bagi siswa yang beragama Islam, pada umumnya menekankan pada studi sejarah Islam, bahasa-bahasa Islam selain dari bahasa arab, sastra dan ilmu-ilmu sosial. (<http://photofinanda.blogspot.com>).

Dinas pendidikan yang ada di Amerika, mempunyai kebijakan bagi masyarakatnya, yakni masyarakat boleh berjumpa langsung dengan ketua kantor dinas Pendidikan yang hanya melalui telepon. Hal ini memberi gambaran pada kebijakan pendidikan di Amerika sangat mudah karena sesuai dengan keinginan masyarakat. (<http://copyduty.blogspot.com>).

Berbeda halnya di Indonesia yang membuat kebijakan pendidikan adalah Menteri pendidikan yang disetujui oleh Presiden tanpa mendengar keluhan dari masyarakat Indonesia, sehingga kurikulum terus berganti sesuai dengan siapa yang memimpin bangsa Indonesia ini.

6. Kurikulum Islam

Kurikulum pendidikan Islam yang ada di Amerika mendapat sambutan hangat bagi Pemerintah Amerika itu sendiri. Tujuan dari masuknya kurikulum Islam adalah untuk dapat mengenal Islam lebih baik yang akan memberikan dampak positif bagi rakyat Amerika. Sementara bagi pemerintah Amerika menerima kurikulum Islam adalah agar warga Amerika dapat memperoleh informasi yang sebenarnya dan bukan seperti yang selama ini diberitakan oleh media massa di Amerika. (<http://dunia.news.viva.co.id>).

7. Profesi Mengajar di Amerika

Pada prinsipnya, guru yang ingin mengajar di Amerika harus menguasai bidang mata pelajaran yang diajarkan beserta metode pembelajarannya. Untuk menjadi seorang guru, maka harus mempunyai izin yang disebut lisensi. Lisensi ini dikeluarkan oleh *Teaching Standards* dan dikenal sebagai NBPTS. Adanya izin dari NBPTS, maka sudah bisa disebut sebagai guru profesional. Namun lisensi ini hanya berlaku selama 5 tahun. Setelah habis, maka guru diwajibkan untuk mengambil pelajaran di Perguruan Tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Seandainya program profesi guru ini diterapkan di Indonesia mungkin banyak guru menghasilkan siswa yang berkualitas, karena dengan jenjang waktu 5 tahun guru akan diuji kembali, apakah ia pantas menjadi guru atau tidak. Ibaratnya ingin menjadi guru di Amerika tersebut semacam SIM yang ada di Indonesia ini. Jika SIM nya habis dalam waktu 5 tahun maka akan di tilang. (<http://copyduty>).

Guru di Amerika yang baru diangkat diberi bimbingan berupa mentoring dari guru-guru senior yang berkualitas tinggi tanpa dipungut biaya. Dasar penggajian adalah masa kerja, dan tidak ada pangkat seperti di Indonesia. Jika guru mempunyai vak pilihan yang ternyata tidak ada peminatnya, maka ia harus pindah ke sekolah lain dengan bantuan kepala sekolah dan administrator kabupaten. Prinsip yang dipakai adalah tidak ada penggajian bagi yang tidak bekerja. NBPTS adalah organisasi nonpartisan, independen, dan nirlaba. Misinya adalah untuk menciptakan standar tinggi agar guru tahu dan dapat mengajar, mengembangkan, dan membawa anak didik dalam meningkatkan belajar di sekolah. Standar yang ditentukan ada 5 yaitu: (a) Guru harus *committed* kepada siswa dan pembelajarannya, (b) Guru tahu materi yang diajarkan dan tahu cara mengajarkannya, (c) Guru bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pemantauan pembelajaran siswa, (d) Guru berfikir secara sistematis mengenai praktek dan belajar dari pengalamannya, dan (e) Guru adalah anggota masyarakat yang sedang belajar. Standar tersebut dikembangkan oleh sebuah panitia dan yang setelah bekerja dan berdiskusi mencapai kesepakatan tentang apa saja yang harus diketahui dan dikerjakan oleh guru di bidang vak mata pembelajarannya. (<http://copyduty>)

Berdasarkan paparan tersebut ternyata guru di Amerika tidak mendapat gaji jika tidak bekerja. Seandainya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya, dan tidak ada peminat mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, guru berhak pindah sekolah sampai ia mengajar di sekolah yang lain yang ada siswanya dan minat terhadap pelajaran tersebut baru ia diberi gaji oleh pemerintah Amerika.

8. Dinamika dalam Pendidikan Amerika Serikat

Studi perbandingan yang dilakukan oleh Agustiar Syah Nur (2001), ada beberapa isu dan masalah pendidikan yang dialami pemerintah dan masyarakat Amerika Serikat, antara lain:

- a. *Pertama*, tidak adanya perhatian kepada anak sehingga anak mengalami depresi pada aspek psikis dan emosional. Hal ini disebabkan oleh orang tuanya sibuk dengan bekerja sehingga perhatian kepada anak hanya sedikit.
- b. *Kedua*, banyak keluarga yang bercerai, sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.
- c. *Ketiga*, tingginya tingkat imigrasi sehingga dapat menyulitkan bagi anak-anak imigran untuk mendapatkan akses pendidikan.
- d. *Keempat*, dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh badan resmi AS sendiri, ternyata kualitas pendidikan dan lulusan sekolah di AS masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain dalam standar internasional. Banyak anak-anak yang *drop-outs* dan tingginya kekerasan oleh anak-anak.

PENUTUP

Pada umumnya, setiap Negara mempunyai perbedaan dalam sistem pendidikannya, termasuk juga pada Negara Amerika. Sistem pendidikan Amerika dikenal sebagai desentralisasi, yang artinya dalam masalah pendidikan diatur oleh wilayah negara Amerika masing-masing dengan tidak campur tangan dari Presiden Amerika. Tujuan pendidikan Amerika Serikat adalah untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang pada warga dan negaranya. Sedangkan dalam bidang pendidikan agama, Amerika adalah demokrasi yang membebaskan semua pemeluk agama untuk belajar dan mengembangkan ilmunya. Amerika adalah Negara yang terus belajar dari pengalaman dan mengembangkan kemampuan terutama dalam bidang pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abdur Rahman (2003). *Internasionalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gema Media.
- Herdianto, Heri dan Jumanta Hamdayama. (2010). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara*. Jakarta: Erlangga.
- <http://binaaku.blogspot.com/2013/05/makalah-sistem-dan-kebijakan-pendidikan.html> diakses pada 26 Maret 2016.
- <http://copyduty.blogspot.com/2011/05/sistem-pendidikan-di-amerika-serikat.html> diakses tanggal 26 Maret 2016.
- <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/393918-as-sambut-positif-islam-masuk-kurikulum-pendidikan> diakses tanggal 26 Maret 2016.
- <http://kulitmanggis2.blogspot.co.id/2012/08/pendidikan-islam-di-amerika.html>, diakses tanggal 26 Maret 2016.
- <http://meilankasim.wordpress.com/2009/05/27/98/> diakses pada tanggal 26 Maret 2016.
- <http://photofinanda.blogspot.com/2012/01/study-islam-diberbagai-negara.html>, diakses tanggal 26 Maret 2016.
- <https://srirahmadhena.wordpress.com/2010/09/29/pendidikan-di-amerika-serikat/>, diakses 26 Maret 2016.
- Id. wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat., diakses pada tanggal 26 Maret 2016.
- Nur, Agustiar Syah. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung: Lubuk Agung.

Said Iderus, dkk. (2016). Peranan Ulama Banjar Abad Ke-20 dalam Tradisi Penulisan hadis Arba'in di Banjar dan Malaysia," *Al-Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*," Vol. 15, no. 2, (2016).